



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Perkembangan Pabrik

Sejarah perekonomian di Indonesia pada akhir abad ke-15 hingga awal abad ke-16 yang disertai dengan pelayaran orang Barat ke Indonesia untuk mencari barang dagangan. Kondisi ini menimbulkan peningkatan permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang dihasilkan dari perkebunan di kepulauan Indonesia. Perluasan perkebunan terus dilakukan hingga ke seluruh Nusantara. Pada saat inilah sejarah pergulaan di Indonesia dimulai, ketika Belanda mulai membuka koloni di Pulau Jawa. Perkembangan perkebunan mencapai puncaknya ketika kongsi dagang Belanda yaitu VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) mengalami kebangkrutan.

Memasuki abad ke-19 kekuasaan VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) diambil alih oleh pemerintah Hindia-Belanda. Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah Belanda adalah perkebunan tebu sebagai bahan baku dalam proses produksi gula. Gula merupakan salah satu komoditas ekspor yang sangat menguntungkan pada masa kekuasaan Hindia-Belanda di Indonesia dan diperhitungkan di pasar internasional. Setelah perekonomian Belanda mulai membaik, bangsa Belanda memperluas investasinya di Indonesia dan mengincar perkebunan di Indonesia, oleh karena itu pada waktu yang cukup singkat jumlah perkebunan semakin bertambah luas. Johannes Van Den Boosch diberi tanggung jawab tugas yang tidak mudah, maka ia mempunyai sebuah gagasan yaitu sistem tanam paksa (*Cultuurstelsel*).

Menurut Marwati Djoened Poesponegoro (1993:96), tanam paksa diartikan sebagai suatu eksploitasi Kolonial yang menguras habis kekayaan negeri dan memeras tuntas tenaga rakyat Indonesia melalui kerja paksa menanam tanaman ekspor yang berakibat terjadinya kelaparan, kematian, dan kemiskinan yang terjadi dimana-mana, sementara Pemerintah Kolonial menumpuk kekayaan yang berlimpah. Pasca tahun 1870 terjadi pergeseran sistem kerja paksa menjadi sistem kerja bebas (liberal) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria tahun 1870



yang melarang bangsa asing membeli tanah negara. Hal ini membuka peluang berkembangnya perkebunan swasta di Indonesia. Setelah ditetapkan Undang-Undang Agraria, ditetapkan pula Undang-Undang Budidaya Tebu (*wet of de zuiker cultuur*) yang mengganti tanam paksa dengan tanam bebas. Pada masa kedudukan Jepang (1942-1945) penanaman tebu dibatasi. Banyak pabrik gula yang diubah fungsinya pada saat produksi gula mengalami penurunan. Pada masa awal kemerdekaan, sistem perekonomian di Indonesia belum stabil.

Pada tahun 1957 pemerintah Republik Indonesia melalui menteri pertahanan RI melaporkan pengambil alihan semua perusahaan milik Belanda yang ada di Indonesia. Pendirian pabrik gula di suatu wilayah sebagai penggerak roda perekonomian dan mempengaruhi lingkungan sekitar. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh negatif dan pengaruh positif. Alasan pemilihan Jawa sebagai tempat didirikannya pabrik gula pada masa Hindia-Belanda yaitu adanya tenaga kerja yang murah dan biaya produksi yang rendah. Sejarah pabrik gula memang tidak tercatat secara terperinci dan sempurna, tetapi terdapat bagian yang perlu untuk diketahui masyarakat agar menjaga, merawat dan menghargai keadaan pabrik gula.

Pabrik Gula Meritjan termasuk ke dalam Prae Unit gula A namun setelah tanggal 26 April 1961 bentuk Prae Unit diubah menjadi bentuk Kesatuan sehingga Pabrik Gula Meritjan tergabung dalam Kesatuan Jawa Timur II yang berlangsung selama 2 tahun hingga 1963. Pabrik Gula Meritjan dikuasai oleh BPU-PPN yang berkedudukan di Surabaya. BPU-PPN diganti dengan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) di Surabaya dan badan hukum beralih pada Direksi PNP XXI pada tahun 1968. Selanjutnya diubah menjadi perusahaan Perseroan yang dikenal dengan nama PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) yang terdiri dari 12 unit pabrik gula, 2 rumah sakit, dan satu kantor pusat. Pada tanggal 14 Februari 1996, diadakan peleburan PTP yaitu di antaranya PTP XXI-XXII, PTP XIX, dan PTP XXVII menjadi satu yaitu PT Perkebunan Nusantara X (persero) Jalan Jembatan Merah 3-9 Surabaya.

Pada tahun 2014, Menteri BUMN, Dahlan Iskan, meresmikan Holding BUMN Perkebunan yang beranggotakan PTPN I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX,



X, XI, XII, XIII, XIV dengan PTPN III sebagai induk holding BUMN Perkebunan. Dasar hukum perubahan PTPN X (Persero) menjadi PT Perkebunan Nusantara X adalah Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Perkebunan Nusantara X Nomor: PTPN X/RUPS/01/X/2014 dan Nomor SK-57/D1.MBU/10/2014 tentang Perubahan Anggaran Dana.

Pada tanggal 10 Oktober 2022, telah dilakukan pengalihan PT Perkebunan Nusantara X ke dalam PT Sinergi Gula Nusantara. Dasar hukum perubahan ini adalah Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No AHU-0072911.AH.01.02 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Sinergi Gula Nusantara.

Pabrik Gula Meritjan adalah salah satu unit usaha industri di bawah naungan PT Sinergi Gula Nusantara yang memiliki kegiatan mengolah bahan baku tebu menjadi produk gula putih dengan kualitas SHS (*Superior Hoofd Suiker*). Pabrik Gula Meritjan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gula nasional atau dalam negeri serta menyongsong tercapainya program swasembada gula melalui akselerasi peningkatan produktifitas. Pabrik Gula Meritjan PT Perkebunan Nusantara X Kota Kediri juga menghasilkan produk samping berupa tetes tebu yang merupakan bahan baku pembuatan penyedap rasa dan alkohol atau spirtus.



Gambar I.1 Gapura PG Meritjan

Sumber: PG Meritjan, 2023



Gambar I.2 Logo PT Sinergi Gula Nusantara

Sumber: PT Sinergi Gula Nusantara, 2023

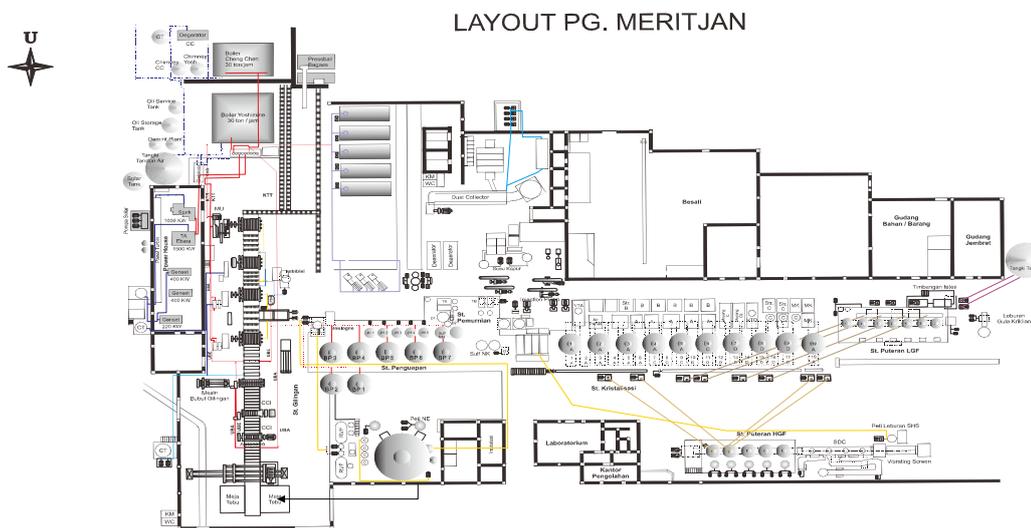
I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Pabrik Gula Meritjan berlokasi di Jalan Merbabu RT. 005 RW. 007, Kelurahan Mrican, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. Pabrik Gula Meritjan memiliki luas area sebesar 20.930 m², luas perkantoran sebesar 1.100 m², luas perumahan sebesar 1.450 m², dan luas total sebesar 23.480 m². Jarak Pabrik Gula Meritjan dari pusat Kota Kediri ± 5 km dengan waktu tempuh ± 10 menit.



Gambar I.3 Peta Lokasi PT Sinergi Gula Nusantara PG Meritjan Kediri

Sumber: Google Maps, 2023



Gambar I.4 Layout PG Meritjan

Sumber: PG Meritjan, 2023

Pabrik Gula Meritjan didirikan di lokasi dengan ketinggian 67 meter di atas permukaan laut dengan jenis tanah alluvial kelabu dan regosol. Pemilihan lokasi



pabrik Gula Meritjan didasarkan atas beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Bahan Baku

Bahan baku utama dalam pembuatan gula adalah tebu. Tebu pada Pabrik Gula Meritjan diperoleh dari Tebu Rakyat Insentififikasi (TRI) dan Tanaman Tebu Sendiri (TTS). Untuk Tebu Rakyat Intensifikasi, Pabrik Gula Meritjan bertindak sebagai pembimbing dan pengelola, sedangkan untuk Tanaman Tebu Sendiri diperoleh dengan menyewa lahan milik petani dan memberikan Imbalan Penggunaan Lahan (IPL).

2. Tenaga Kerja

Lokasi perusahaan berada di tempat strategis, sehingga mudah untuk mendapatkan tenaga kerja. Selain itu masa giling suatu pabrik gula tidak selalu dalam masa satu tahun, tetapi hanya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Pabrik Gula Meritjan Kediri memperkerjakan, antara lain:

a. Karyawan tetap

Karyawan tetap adalah karyawan yang harus bekerja secara terus-menerus. Karyawan tetap merupakan karyawan yang terikat dengan perjanjian kerja bersama (PKB) PT Perkebunan Nusantara X. Jam kerja untuk karyawan tetap di Pabrik Gula Meritjan yaitu:

Senin - Kamis : 07.00-15.00 WIB
Jumat : 06.30-11.00 WIB
Sabtu : 06.30-12.00 WIB

b. Karyawan tidak tetap

Untuk karyawan tidak tetap terdiri 2 macam, yaitu: PKWT LMG dan PKWT DMG.

1) PKWT LMG

Karyawan PKWT LMG adalah karyawan perjanjian kerja waktu tertentu luar masa giling. Jam kerja untuk karyawan PKWT LMG yaitu:

Senin - Kamis : 07.00-15.00 WIB
Jumat : 06.30-11.00 WIB
Sabtu : 06.30-12.00 WIB

2) PKWT DMG

Karyawan PKWT DMG adalah karyawan perjanjian kerja waktu tertentu dalam masa giling. Jam kerja untuk karyawan PKWT DMG dari hari Senin sampai Sabtu dibagi menjadi tiga shift yaitu:

Shift pagi : 06.00-14.00 WIB

Shift siang : 14.00-22.00 WIB

Shift malam : 22.00-06.00 WIB

3. Transportasi

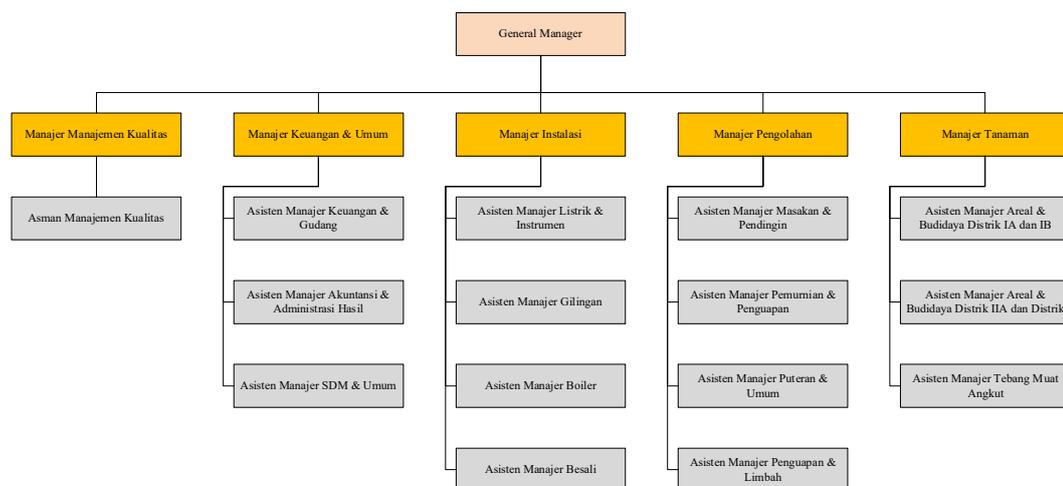
Lokasi Pabrik Gula Merijan yang terletak di pinggir jalan raya dimana akan memudahkan transportasi bahan baku menuju pabrik.

4. Dekat dengan Sumber Air

Lokasi Pabrik Gula Meritjan yang berada dekat dengan aliran Sungai Brantas yang dapat memenuhi kebutuhan air untuk pabrik sebagai air pengisi boiler dan proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan lancar.

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

Secara garis besar, struktur organisasi perusahaan merupakan suatu tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan peran perorangan berdasarkan jabatannya di perusahaan. Umumnya, struktur perusahaan disusun dalam bentuk bagan atau garis hierarki dan berisi deskripsi dari tiap komponennya.



Gambar I.5 Struktur Organisasi PG Meritjan Tahun 2023

Sumber: PG Meritjan, 2023



Fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada di Pabrik Gula Meritjan yakni sebagai berikut.

1. *General Manager*

Tugas pokok seorang *General Manager* adalah memimpin dan mengawasi pabrik yang ditangani oleh masing-masing kepala bagian secara langsung. *General Manager* merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu pabrik dan bertanggung jawab penuh terhadap pabrik baik keluar maupun ke dalam menyangkut semua kegiatan dan masalah pabrik beserta isinya. Tugas *General Manager* sebagai pemimpin antara lain:

- a. Membuat dan melaksanakan rencana (kebijakan) secara terperinci sesuai dengan rencana kerja, baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memelihara dan mempertimbangkan mutu dari tiap-tiap pelaksana tugas, efektivitas pabrik dan penggunaan daya secara produktif.
- c. Memeriksa secara teratur pelaksanaan pekerjaan dan bagian tiap pekerjaan, memberikan bimbingan serta petunjuk dalam mencapai standar yang telah ditentukan.
- d. Mengurus dan berusaha agar semua kekayaan dan semua fasilitas perusahaan dijaga sebagaimana mestinya. Seorang *General Manager* berwenang memberikan otoritas pada bukti kas masuk dan kas keluar serta dokumen-dokumen perusahaan yang dirasa berhak mendapatkan otorisasi dari pihak *General Manager*.

2. Manajer Manajemen Kualitas

Manajer Manajemen Kualitas memiliki tugas pokok yaitu :

- a. Bertanggung jawab atas terlaksananya analisa dan pemantauan proses produksi pabrik gula baik *on farm* maupun *off farm* melalui metode yang benar sehingga diperoleh data dan fakta yang akurat dan objektif serta menyajikan data tepat waktu kemudian memberikan rekomendasi yang efektif dalam rangka menjaga proses kerja sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk meningkatkan kualitas, efisiensi dan produktivitas.
- b. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pabrik gula alam supaya peningkatan kinerja perusahaan.



- c. Menyusun dan mengendalikan biaya yang dipergunakan dalam proses Manajemen Kualitas dan Sistem Manajemen (SM).
 - d. Melakukan evaluasi terhadap kinerja Manajemen Kualitas dan Sistem Manajemen (SM).
 - e. Berkomitmen menerapkan Sistem Manajemen Mutu 9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) di lingkungan Pabrik Gula Meritjan.
3. Manajer Keuangan dan Umum

Manajer Keuangan dan Umum bertanggung jawab pada seluruh alur kerja bagian Keuangan dan Umum. Di samping itu, tugas Manajer Keuangan dan Umum adalah:

- a. Merencanakan dan mengusulkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bagian SDM.
- b. Mengkomplikasi rencana kerja perusahaan dan menghitung kelayakan produksi dan biaya dengan para manajer pabrik gula.
- c. Mengusulkan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian Sumber Daya Manusia (SDM).
- d. Melakukan koordinasi dengan para manajer pabrik gula dan kepala urusan di kantor direksi dalam rangka strategi bisnis.
- e. Mengkoordinasi kegiatan bagian Sumber Daya Manusia (SDM).
- f. Membina dan menilai kerja bawahan.
- g. Menyusun laporan kegiatan bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka pertanggung jawaban kepada general manager pabrik gula secara berkala. Asisten Manajer SDM, bertugas dalam hal:
 - 1) Menyiapkan bahan-bahan penyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan bagi SDM.
 - 2) Menyiapkan bahan-bahan penyusunan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian SDM.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan para asisten manajer pabrik gula.
- h. Pengendalian dan pengawasan biaya



- i. Berkomitmen menerapkan Sistem Manajemen Mutu 9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) di lingkungan Pabrik Gula Meritjan.

Dalam menjalankan tugasnya, Manajer Keuangan dan Umum dibantu oleh:

- a. Asisten Manajer Keuangan dan Gudang
 - b. Asisten Manajer Akuntansi dan Administrasi Hasil
 - c. Asisten Manajer SDM dan Umum
4. Manajer Instalasi

Manajer Instalasi memiliki tugas untuk melakukan pemeliharaan mesin pabrik untuk persiapan giling dan menyusun rencana instalasi serta mengadakan kerja sama dengan bidang pengolahan khususnya penanganan mesin dalam pemrosesan nira menjadi gula. Manajer Instalasi juga berwenang untuk memberikan otorisasi atas rencana biaya bagian instalasi, atas bukti kas keluar biaya instalasi, masuk keluarnya mesin dan peralatan pabrik, serta semua dokumen yang menjadi tanggung jawab bidang instalasi.

Dalam menjalankan tugas, Manajer Instalasi dibantu oleh:

- a. Asisten Manajer Listrik dan Instrumen
- b. Asisten Manajer Gilingan
- c. Asisten Manajer Boiler
- d. Asisten Manajer Besali.

5. Manajer Pengolahan

Manajer Pengolahan memiliki tugas untuk mengolah tebu hingga menjadi gula pasir sesuai dengan standar mutu serta bekerja sama dengan bagian instalasi dalam proses pembuatan gula. Berwenang memberikan otorisasi atas rencana biaya bagian pengolahan, atas bukti kas keluar biaya produksi, atas laporan produksi gula dan dokumen yang menjadi tanggung jawab bagian pengolahan. Dalam menjalankan tugas, Manajer Pengolahan dibantu oleh :

- a. Asisten Manajer Masakan dan Pendinginan
- b. Asisten Manajer Pemurnian dan Penguapan



- c. Asisten Manajer Putaran dan Umum
 - d. Asisten Manajer Penguapan dan Limbah
6. Manajer Tanaman

Manajer Tanaman bertugas untuk menyediakan bahan baku tebu yang berkualitas untuk mencukupi kebutuhan giling minimum sesuai sasaran RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) dan berorientasi pada profit. Selain itu Manajer Tanaman juga mempunyai wewenang mengajukan dana untuk optimalisasi bahan baku dan produktivitas lahan. Manajer Tanaman juga mempunyai tugas:

- a. Mengoptimalkan produktivitas lahan TS dan TR dengan memperhatikan konservasi lahan dan menjaga kelestarian dan kesuburannya.
- b. Memberikan pelayanan yang baik kepada petani.
- c. Menyediakan bibit unggul dan bermutu dalam jumlah cukup sesuai dengan kebutuhan petani dan pabrik gula.
- d. Merencanakan, menggunakan serta mengendalikan biaya tanaman secara efektif dan efisien.
- e. Membina Sumber Daya Manusia (SDM) bagian tanaman agar berkembang dan berdaya guna maksimal serta terciptanya iklim yang strategis.
- f. Selalu menggali potensi lahan baik luas maupun produktivitas di wilayah kerjanya.
- g. Mengembangkan areal baru yang potensial.

Dalam menjalankan tugas, Manajer Tanaman dibantu oleh:

- a. Asisten Manajer Areal dan Budidaya Distrik IA dan IB
- b. Asisten Manajer Areal dan Budidaya Distrik IIA dan Distrik
- c. Asisten Manajer Tebang Muat Angkut

I.4 Visi dan Misi PG Meritjan

I.4.1 Visi PG Meritjan

Visi PG Meritjan yaitu menjadi perusahaan agribisnis berbasis tebu yang unggul dan berdaya saing di tingkat global.



I.4.2 Misi PG Meritjan

1. Memberikan nilai tambah (*value creation*) bagi segenap *stakeholders*.
2. Menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah serta berorientasi kepada konsumen.
3. Mendukung program pemerintah dalam usaha mencapai swasembada gula nasional.
4. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tatakelola perusahaan yang baik.
5. Mengembangkan kapabilitas organisasi, teknologi informasi, dan SDM yang prima.
6. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.